

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa rumah sakit adalah gedung tempat merawat orang sakit atau gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No.17, 2023). Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Dalam *World Health Organization* (WHO), rumah sakit merupakan institusi yang merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan organisasi sosial berfungsi mengadakan pelayanan kesehatan yang lengkap, baik kuratif maupun preventif bagi pasien rawat jalan dan rawat inap melalui kegiatan pelayanan medis serta perawatan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan rumah sakit adalah suatu organisasi yang berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara komprehensif kepada masyarakat.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Pada umumnya tugas rumah sakit adalah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No: (HK.01.07/MENKES/174/2024), tugas rumah sakit umum adalah memberikan pelatihan, pendampingan, serta menyusun standar prosedur operasional bersama rumah sakit diampu.

Santoso (2022) menjabarkan bagaimana rumah sakit dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan rawatan dan pemulihan kesehatan mengikut ketentuan layanan rumah sakit.
2. Penyelenggaraan kesehatan individu melalui layanan kesehatan tahap kedua dan ketiga yang lengkap mengikut keperluan medis.
3. Mengajukan pendidikan dan latihan sumber manusia bagi meningkatkan kapasitas dalam penyediaan layanan kesehatan.

2.1.3 Jenis Rumah Sakit

1. Berdasarkan jenis pelayanan

Di Indonesia, pengkategorian rumah sakit berdasarkan jenis penyelenggaraan pelayanan, yaitu Rumah Sakit Umum (RSU) dan Rumah Sakit Khusus (RSK).

a. Rumah Sakit Umum

Rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum paling sedikit terdiri atas; pelayanan medik dan penunjang medik; pelayanan keperawatan dan kebidanan; dan pelayanan nonmedik (Kemenkes RI, 2020).

b. Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Rumah sakit khusus terdiri atas: Ibu dan anak, mata, gigi dan mulut, ginjal, jiwa, infeksi, telinga-hidung-tenggorok kepala leher, paru, ketergantungan obat, bedah, otak, orthopedi, kanker, jantung, dan pembuluh darah.

2. Berdasarkan pengelolaan

Rumah sakit dapat didirikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau swasta (Kemenkes RI, 2020).

a. Rumah Sakit Swasta

Rumah sakit yang dijalankan oleh suatu yayasan atau swasta lain yang umumnya juga berdasarkan sosial serta tujuan bisnis (mencari keuntungan).

b. Rumah Sakit Pemerintah

Rumah sakit yang dibiayai, dipelihara, dan diawasi oleh Departemen Kesehatan, Pemerintah Daerah, ABRI, dan departemen lain, termasuk BUMN. Misalnya Rumah Sakit Umum Pusat, Provinsi, Kabupaten dan lokal. Usaha ini dijalankan berdasarkan usaha sosial.

2.2 Konsep Rawat Inap

2.2.1 Pengertian Rawat Inap

Rawat inap merupakan salah satu bentuk layanan perawatan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal atau menginap sedikitnya satu hari. Rawat inap merupakan pelayanan kesehatan perorangan, yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit dimana dengan alasan medis penderita harus menginap (Wiguna & Dewi, 2024).

2.2.2 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rawat Inap

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: (HK.01.07/MENKES/174/2024) tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, dijelaskan bahwa Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rawat Inap suatu rumah sakit sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Pelayanan Minimal Rawat Inap

No.	Indikator	Standar
1.	Pemberi layanan di Rawat Inap	a) Dr. Spesialis b) Perawat minimal Pendidikan D3
2.	Dokter Penanggung Jawab Pasien Rawat Inap	100%
3.	Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	a) Anak b) Penyakit dalam c) Kebidanan d) Bedah
4.	Jam visit dokter spesialis	08.00 s/d 14.00 Setiap hari kerja diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2022 menjadi pukul 06.00 s/d 14.00 dan terpenuhi sebesar $\geq 80\%$.
5.	Kejadian infeksi pasca operasi	$5. \leq 1,5 \%$
6.	Kejadian infeksi Nosokomial	$6. \leq 1,5 \%$
7.	Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat cacatan/kematian	100%
8.	Kematian pasien > 48 jam	$\leq 0.24 \%$
9.	Kejadian pulang paksa	$\leq 5 \%$
10.	Kepuasan pelanggan	$\geq 90 \%$

Sumber: HK.01.07/MENKES/174/2024

Dalam mencapai indikator kepuasan pelanggan rawat inap yakni $\geq$

90 %, berikut standar acuan tenaga kesehatan dalam memberikan

pelayanan rawat inap yang akan dinilai menjadi kepuasan pasien:

a) Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktek Kedokteran

b) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

c) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

d) Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.

e) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat

Kesehatan Masyarakat.

2.3 Konsep Dasar Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup Rumah Sakit (Denisa Felia Putri Munthe *et al.*, 2023).

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Azizah (2022) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.”

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh Rumah Sakit yang meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan/pasien yang diperoleh dalam suatu aktivitas layanan

suatu rumah sakit untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.3.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu rumah sakit selain memperoleh pendapatan yang berasal dari layanan rawat inap dan rawat jalan juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

- a) Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari layanan rawat inap dan rawat jalan suatu rumah sakit sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh rumah sakit. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar rumah sakit yang akan menjadi keuntungan.
- b) Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh rumah sakit yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan rumah sakit dalam kegiatannya.

2.3.3 Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu:

- 1) Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari Dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- 2) Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama rumah sakit.
- 3) Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
- 4) Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
- 5) Produk Rumah Sakit maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit *moneter*) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (*output*) Rumah Sakit.

- 6) Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

2.4 Prediksi Menggunakan *Time Series*

Prediksi menggunakan pendekatan *time series* merupakan metode analisis data yang digunakan dalam memprediksi nilai masa depan berdasarkan pola yang teridentifikasi dalam data historis yang terurut dalam waktu (Heru Widiyanto *et al.*, 2023). *Time series* sendiri merupakan sekumpulan data yang dikumpulkan atau diobservasi pada interval waktu tertentu seperti harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Elemen kunci dalam *time series* menurut Audina *et al.* (2021) meliputi:

1. Tren (*trend*)

Pola jangka panjang dalam data yang menunjukkan arah umum (naik, turun, atau tetap) seiring berjalannya waktu.

2. Musiman (*seasonality*)

Pola yang berulang dalam data yang terjadi pada interval waktu tertentu, seperti peningkatan penjualan selama musim liburan.

3. Siklus (*cyclic*)

Pola yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak tetap, sering kali terkait dengan faktor ekonomi atau lingkungan.

4. Fluktuasi (*noise*)

Variasi acak yang tidak dapat dijelaskan oleh tren, musiman, atau siklus.

Adapun proses prediksi dengan menggunakan *time series* menurut Asrirawan *et al.* (2022) yakni:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data historis yang relevan untuk dianalisis.

2. Pra-proses data

Membersihkan dan menyiapkan data, termasuk menangani *missing values* dan *outliers*.

3. Analisis pola

Mengidentifikasi tren, musiman, dan siklus dalam data.

4. Modeling

Memilih dan menerapkan model statistik atau algoritma *machine learning* yang sesuai, seperti ARIMA (*Auto Regressive Integrated Moving Average*), *Exponential Smoothing*, atau model berbasis *machine learning* seperti LSTM (*Long Short-Term Memory*).

5. Evaluasi model

Mengukur akurasi model menggunakan metrik seperti *Mean Absolute Error* (MAE), *Mean Squared Error* (MSE), atau *Root Mean Squared Error* (RMSE).

6. Prediksi

Menggunakan model yang telah dilatih untuk memprediksi nilai masa depan berdasarkan data historis.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	I Gede Nandra Hary Wiguna dan Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi (2024)	Apakah Kondisi Keuangan Rumah Sakit di Indonesia Sehat? (Evaluasi Kinerja Keuangan Pra, Era, dan Pasca Pandemi dengan <i>Financial Discriminant Models</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model springate pada tahun 2019 perusahaan SRAJ mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Sedangkan dengan model Zmijewski seluruh rumah sakit memiliki kondisi keuangan yang sehat. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kondisi keuangan dalam kurun waktu yang diteliti.
2.	Novien Rialdy (2018)	Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Sebagai Dasar Menilai Kondisi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Haji Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan pada laporan posisi keuangan neraca, yaitu pada asset lancar sebesar 72%, kewajiban lancar sebesar 77%, dan ekuitas sebesar 640% pada tahun 2013 yang lebih menurun dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.
3.	Siti Nur Khotimah (2021)	Relevansi Arus Kas Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan Pada	Dengan hasil penelitian Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Rumah Sakit Siti Khadijah Sepanjang terus bernilai <i>negative</i> dan

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
		Rumah Sakit Siti Khadijah Sepanjang	Dan menurun pada tahun 2018 - 2019. Pada tahun 2016 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi Rumah Sakit sebesar Rp -732.796.374.580, pada tahun 2017 sebesar -290.879.268.870 pada tahun 2017sebesar 190.713.533.508 dan pada tahun 2019 sebesar -26.401.302.510.
4.	Daryanti, Tantri Yanuar Rahmat Syah, Ketut Sunaryanto, Ratna Indrawati Lestariani (2023)	Perencanaan Keuangan Pada Pengembangan Lean Hospital di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan	Proyeksi Keuangan di Perencanaan Lean Hospital di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan dibuat berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah dibagi dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Perencanaan biaya dan pendapatan dibuat untuk menganalisa kondisi keuangan dan target yang harus didapatkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Perencanaan pendapatan, biaya promosi biata operasiona, biaya SDM, Capital Expenditure dan penyusutan aset dibuat estimasinya untuk menggambarkan bsar biaya yang dikeluarkan pada proyek ini. Asumsi keuangan, laporan laba rugi, neraca dan rus kas juga termasuk bagian yang di jabarkan pada penelitian ini, sehingga dari data yang ada bisa dihitung rasio keuangan untuk melihat

No.	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			Kinerja keuangan perencanaan Lean Hospital di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan.
5.	Devi Suryandari, dan Firman Pribadi (2020)	Perencanaan, Penganggaran, Estimasi dan Evaluasi Keuangan di RS PKU Muhammadiyah Bantul	Proses perencanaan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul diketahui sudah berjalan cukup baik, penganggaran berjalan sesuai prosedur dengan menggunakan aplikasi dan proses penyusunan anggaran secara bottom up sehingga mampu meningkatkan kinerja manajemen, sedangkan evaluasi dilaksanakan selama 6 bulan sekali oleh bagian manajer keuangan. Proses PPE di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul diketahui sudah berjalan cukup baik. Adanya hambatan teknis dan SDM mengakibatkan proses PPE berjalan kurang optimal. Perlu adanya perbaikan penyempurnaan aplikasi dan peningkatan kinerja SDM berkaitan dengan penganggaran.
6.	Eella Audina, Mohamat Fatekurohman, Abduh Riski (2021)	Peramalan Arus Kas dengan Pendekatan <i>Time Series</i> Menggunakan <i>Support Vector Machine</i>	Hasil penelitian ini adalah model dengan pasangan parameter dari hasil penyetelan SVM dengan akurasi terbesar yaitu 75%, 82%, 88%, 64% dan perkiraan kondisi keuangan PT Cakrawala untuk selanjutnya 16 bulan.